

Pengenalan Pencatatan Akuntansi pada UMKM Sebagai Pengetahuan dalam Pengembangan Usaha Penyewaan Kamar dan Otomotif di Desa Pasirangin

Dhini Ramadhanty¹, Martinus Budiantara²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

dhinidhanty24@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to discuss the introduction of accounting records in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs/UMKM) as knowledge in developing room and automotive rental businesses in Pasirangin Village. This research uses a field study method with observation and training techniques. After conducting research, it can be concluded that MSMEs are businesses that can encourage the economic development of society. Many methods are offered in developing MSMEs, such as digitalization. However, the results of observations in the field, turned out that to develop potential and maintain the business that has been carried out, training needs to be held to maintain the quality and quantity of production produced by MSMEs. If MSMEs players receive training to develop their capabilities adequately, the MSMEs market can be optimized as a source of community economic needs that is more practical and easier to implement, especially developing room and automotive rental businesses in Pasirangin Village.

Keywords: MSMEs, Room Rental, Automotive, Digitalization

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang pengenalan pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pengetahuan dalam pengembangan usaha penyewaan kamar dan otomotif di Desa Pasirangin. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan teknik observasi dan pelatihan. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat. Banyak metode yang ditawarkan dalam pengembangan UMKM ini, seperti digitalisasi. Namun hasil observasi di lapangan, ternyata untuk mengembangkan potensi dan mempertahankan usaha yang telah dilakukan, maka perlu diadakan pelatihan untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan oleh UMKM. Apabila pelaku UMKM mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan kemampuannya secara memadai, maka pasar UMKM bisa dioptimalkan sebagai sumber kebutuhan ekonomi masyarakat yang lebih praktis dan mudah untuk dilaksanakan, khususnya pengembangan usaha penyewaan kamar dan otomotif di Desa Pasirangin.

Kata kunci: UMKM, Penyewaan Kamar, Otomotif, Digitalisasi

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (Al-Farisi, Fasa, & Suharto, 2022). Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional (Sarfiyah, Atmaja, & Verawati, 2019). Dengan adanya revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM, di mana adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari *offline* ke *online*. Oleh sebab itu, sangat penting bagi calon UMKM atau wirausaha skala UMKM memiliki wawasan yang cukup.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu pendorong perekonomian yang memegang peranan sangat penting (Siregar, 2021). Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada tahun 2023 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Indonesia sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Hal ini menggambarkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi sektor UMKM untuk dapat berkontribusi bagi negeri ini. Melihat kontribusi yang diberikan begitu besar oleh UMKM, maka diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan potensi UMKM di Indonesia (Savitri & Saifudin, 2018). Salah satu persoalan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM disebabkan oleh pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya (Mustika & Ferdila, 2022).

Dengan ini diperlukan kemampuan dasar pengetahuan yang memadai tentang pencatatan akuntansi. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan berupa pengenalan pencatatan akuntansi. Pengenalan ini ditujukan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Pasirangin. Sebagian sektor UMKM yang berkembang di Desa Pasirangin adalah industri sewa dan otomotif. Penulis menemukan kekeliruan pemahaman tentang akuntansi bagi perkembangan usahanya. Pencatatan akuntansi bagi mereka hanya akan menambah kerumitan pekerjaan mereka, tanpa memahami manfaat di baliknya. Padahal dengan melakukan pencatatan akuntansi, pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik. UMKM juga dapat mengetahui posisi dana, baik sumber maupun penggunaannya. Dengan demikian, peningkatan laba dapat direncanakan hingga pengembangan UMKM semakin baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan. Sasaran dari pengabdian ini adalah para pelaku usaha penyewaan kamar dan otomotif yang berada di Desa Pasirangin. Populasi pengabdian ini adalah semua pemilik dan pengelola usaha penyewaan kamar dan otomotif yang berada di Desa Pasirangin. Sampel pengabdian

ini terdiri dari empat peserta. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode berupa observasi dan pelatihan.

Observasi dilakukan dengan tanya jawab kepada pemilik dan pengelola UMKM terkait kendala yang dihadapi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan materi untuk pelatihan terkait pengenalan pencatatan akuntansi sebagai pengetahuan pengembangan usaha. Pelatihan dilakukan dalam bentuk pemberian materi terkait pencatatan akuntansi dengan harapan sebagai pengetahuan untuk pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal perkembangan, saat ini Indonesia tengah mempersiapkan diri menjadi negara maju di tahun 2030 nanti. Pemerintah berupaya guna meningkatkan daya saing dengan memprioritaskan bidang infrastruktur untuk konektivitas dan juga sebagai bentuk inovasi. Apabila pertumbuhan ekonomi negara bisa dipertahankan antara 4,5% hingga 5,3%, maka besar kemungkinan Indonesia sukses memimpin G20 atau bahkan bisa menjadi Presidensi ASEAN (El-Darman, 2022). Demi mewujudkan hal tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM telah berupaya yang terbaik dalam mempromosikan koperasi modern dan UKM serta harus ikut terlibat juga dalam ekonomi digital. Berdasarkan data yang ada, perusahaan skala kecil tersebut tumbuh kembangnya sangat pesat.

Peran UKM tidak melulu tentang pertumbuhan ekonomi, tapi juga sebagai jalan untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta pengurangan kemiskinan. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh menteri Koperasi dan UKM tersebut, setidaknya ada 3 peran UMKM yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, antara lain (Farhan et al., 2020):

1. Mendorong Pemerataan Ekonomi

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang pertama adalah sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian masyarakat. Khususnya yang termasuk golongan masyarakat menengah ke bawah. Ini dikarenakan keberadaan UMKM telah menyebar di segala penjuru, bahkan hingga ke daerah yang jauh dari perkembangan zaman sekalipun. Kondisi tersebut tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang hanya ada di lokasi tertentu saja sehingga jangkauannya tidak bisa menyeluruh. Dengan adanya UMKM tersebut, masyarakat yang berada di pelosok tidak perlu lagi harus ke kota untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

Hal ini menyebabkan roda perekonomian di seluruh wilayah Indonesia bisa berputar lantaran masyarakat yang berada di pedalaman pun bisa lebih produktif lagi. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Jadi, bisa dikatakan bahwa UMKM turut serta dalam mendorong pemerataan ekonomi. Sebab, kehadiran usaha produktif ini berpeluang dalam memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya. Berkat adanya UMKM secara langsung turut membantu

pemerintah dalam mencegah munculnya urbanisasi secara besar-besaran. Ini dikarenakan masyarakat memiliki keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di kota.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang kedua adalah sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat kecil dari kemiskinan. Hal ini dikarenakan tingginya angka penyerapan tenaga kerja berkat keberadaan UMKM yang berada di berbagai wilayah Indonesia. UMKM memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya manusia sekitar sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan pengalamannya. Mulai dari orang yang akan bertanggung jawab pada bagian proses produksi, pengemasan, pengiriman, hingga bagian penjualan. Ini bisa dibuktikan dalam data yang ada pada Kementerian Koperasi dan UMKM yang diterima dari umkm-id.com. Data tersebut menyebutkan bahwa UMKM sebagai usaha skala kecil yang produktif mampu mempekerjakan 107,6 juta lebih masyarakat Indonesia.

Kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja berhasil memberikan kontribusi berupa PDB sebesar 60,6%. Selain itu, keberadaan UMKM juga akan memutar roda perekonomian pada suatu daerah. Sebab, bahan baku produksi bisa langsung diperoleh dari masyarakat sekitar. Dengan demikian, masyarakat sekitar akhirnya bisa mendapatkan semua yang dibutuhkan baik jasa maupun produk dengan lebih dekat karena banyaknya UMKM yang ada di sekitarnya. Hal ini tentunya akan menekan biaya distribusi dan biaya penyimpanan yang memiliki dampak cukup besar bagi masyarakat yaitu dengan memperoleh harga yang lebih terjangkau. Jadi, secara tidak langsung UMKM memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatkan Devisa Negara

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang ada di seluruh devisa sedikit banyak ikut serta dalam menyumbang devisa pada negara. Sebab, jangkauan pasar bisnis berskala kecil ini tidak hanya menjangkau pasar nasional saja tapi juga mencakup hingga ke luar negeri. Tidak sedikit UMKM yang berasal dari Indonesia berhasil bersaing di pasar Internasional sehingga mampu mengeksport produk yang dimiliki ke berbagai negara. Semua itu bisa terwujud dengan adanya bantuan jaringan internet sehingga transaksi jual beli yang terjadi bisa dikerjakan secara mandiri. Salah satu caranya adalah melalui berbagai *marketplace* yang ada guna menjangkau pasar global.

Kontribusi Penting UMKM

Usaha berskala kecil yang jumlahnya mencapai puluhan juta menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun tergolong skala kecil, tapi UMKM memiliki kontribusi yang signifikan. Selain tiga peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya.

Setidaknya ada dua kontribusi UMKM yang berdampak positif dalam perkembangan ekonomi Indonesia, antara lain (Farhan et al., 2020):

1. Menyerap Tenaga Kerja

Salah satu dampak negatif dengan meningkatnya jumlah penduduk adalah semakin meningkatnya angkatan tenaga kerja yang tidak bisa diserap secara optimal. Adanya peningkatan jumlah pengangguran membuat risiko keamanan semakin meningkat sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada saat UMKM hadir dan berkembang dengan pesat di seluruh penjuru negara membuatnya secara langsung ikut berkontribusi dalam membuka lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Terutama bagi UMKM yang didominasi pada usaha padat karya sehingga akan memerlukan banyak tenaga kerja. Ini terbukti dengan meningkatnya kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja skala secara nasional yang berdasarkan data telah mencapai angka 97,02%.

2. Penopang Ekonomi Kala Krisis

Kontribusi kedua hadirnya UMKM adalah ikut serta dalam upaya menyelamatkan ekonomi Indonesia di kala krisis terjadi. Ini terbukti dengan saat krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1998 serta pasca pandemi Covid-19. Saat krisis tersebut terjadi, UMKM terbukti mampu bertahan dan bahkan menyelamatkan perekonomian negara dari keterpurukan yang lebih dalam. Bahkan saat pandemi Covid-19 muncul, UMKM juga mampu bergerak cepat dengan cara melakukan transformasi digital yang beralih ke *e-commerce*. Pada intinya, kontribusi dan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidaklah main-main karena mampu menyelamatkan bangsa dari krisis.

Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, Sagoro, Ridha, & Darmawan, 2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan;
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan;
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; dan
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah (Handriman & Anggraini, 2019):

1. Laporan laba rugi memberikan manfaat antara lain:

- a. Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut;
 - b. Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan;
 - c. Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar; dan
 - d. Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.
2. Laporan perubahan ekuitas memberikan manfaat antara lain:
- a. Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan;
 - b. Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan;
 - c. Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/ jasa untuk kepentingan pribadi pemilik; dan
 - d. Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.
3. Neraca memberikan manfaat antara lain:
- a. Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya;
 - b. Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan); dan
 - c. Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak yang terkait dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.
4. Laporan aliran kas memberikan manfaat antara lain perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan.

UMKM dalam Penyewaan Kamar dan Otomotif

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyebutkan pada 2023 produksi otomotif roda 4 sebanyak 1,395 juta unit. Sedangkan data dari ASEAN Automotive Federation (AAF), jumlah produksi sepeda motor/ roda 2 sebanyak 5,2 juta unit. Demi mendorong UMKM produsen komponen otomotif, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Penanaman Modal. Dalam aturan ini, Industri Besar Bidang Komponen (KBLI 129300) diwajibkan bermitra dengan UKM Komponen.

Di sisi lain tidak hanya otomotif, tempat tinggal atau rumah juga menjadi kebutuhan primer bagi manusia dan harus dipenuhi untuk hidup. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan tempat tinggal pun semakin meningkat. Bisnis properti juga semakin menjamur untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat akan lahan dan tempat tinggal. Namun pada saat ini usaha properti

semakin berkembang dan menguntungkan. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa usaha properti adalah kegiatan jual beli atau sewa menyewa produk properti agar mendapat keuntungan. Bentuk produk properti beragam, mulai dari rumah, perumahan, apartemen, rumah susun, *villa*, kost, hingga asrama mahasiswa. Selain untuk hunian, produk properti juga mencakup bangunan untuk tujuan komersial contohnya ruko, mal, hotel, gedung perkantoran, dan bangunan untuk industri seperti pabrik. Di era digitalisasi seperti sekarang, bisnis properti dalam bentuk penyewaan kamar bisa menjadi pilihan yang menarik (Saraswati & Putra, 2023). Bisnis ini juga cukup menjanjikan karena didukung oleh munculnya platform yang memungkinkan seseorang menawarkan dan memasarkan properti miliknya layaknya hotel seperti di Airbnb, Reddoorz, OYO, Traveloka dan lain sebagainya.

Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis (Handriman & Anggraini, 2019). Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap yang terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.

Data Objek Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di UMKM Desa Pasirangin sebanyak 2 peserta. Peserta merupakan pemilik dan pengelola usaha penyewaan kamar dan otomotif. Pengabdian ini dilakukan dengan satu kali tatap muka yaitu untuk pelatihan berupa pemberian materi. Materi yang diberikan oleh penulis dengan mengenalkan pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM agar menjadi pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan usahanya. Materi ini mencakup pengertian pencatatan akuntansi, pentingnya pencatatan akuntansi, dan fungsi pencatatan akuntansi. Adapun materi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pengertian pencatatan akuntansi; Pencatatan akuntansi merupakan proses di mana data keuangan secara sistematis dicatat dan disimpan.

2. Pentingnya pencatatan akuntansi; Pencatatan akuntansi membantu pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan menilai aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya, sebagai dasar informasi yang dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangannya secara efektif.
3. Fungsi pencatatan akuntansi; Pencatatan akuntansi membantu pelaku UMKM merencanakan hal seperti peningkatan dan perluasan, dan meningkatkan efisiensi pengeluaran dengan menemukan bagian yang mungkin mengeluarkan terlalu banyak uang.

Pemberian materi terkait dasar pemahaman pencatatan akuntansi ini didasarkan dari hasil pengamatan, penulis menemukan kekeliruan pemahaman tentang akuntansi bagi perkembangan usahanya. Pencatatan akuntansi bagi mereka hanya akan menambah kerumitan pekerjaan mereka, tanpa memahami manfaat di baliknya. Pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa memahami bahwa pencatatan tersebut belum bisa menunjukkan nilai aset, utang, dan modal. Karenanya hal tersebut belum bisa menunjukkan laba usaha yang sebenarnya. Dengan demikian akan memengaruhi peningkatan laba usaha hingga pengembangan usahanya.

Setelah pemberian materi terkait dasar pemahaman pencatatan akuntansi tersebut, pelaku UMKM memahami bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kelangsungan UMKM, bukan sekedar memberikan catatan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan sebuah dasar informasi untuk pengambilan keputusan strategis terhadap pengembangan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang dibangun untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM ini memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memberi perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan potensi UMKM di Indonesia. Salah satu persoalan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM adalah pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya. Dengan ini diperlukan kemampuan dasar pengetahuan yang memadai tentang pencatatan akuntansi. Dengan adanya pelatihan berupa pemberian materi ini, mengenalkan pencatatan akuntansi untuk pelaku UMKM sebagai pengetahuan dan pemahaman bagi usahanya. Pelaku UMKM memahami bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kelangsungan UMKM, bukan sekedar memberikan catatan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan sebuah dasar informasi untuk pengambilan keputusan strategis terhadap pengembangan usahanya.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 3 (2024) 1895 – 1903 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i3.2777

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- El-Darman, A. (2022). Isu Strategis Kebijakan Pemberdayaan UMKM Pada Presidensi G20 Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 6(1), 18–34.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Handriman, J. T., & Anggraini, D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1), 34–42.
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 36–43.
- Saraswati, N. P., & Putra, I. K. (2023). Strategi Peningkatan Penyewaan Kamar Melalui Digital Marketing dan Peningkatan Daya Tarik Penyewa di Hotel Ijo Echo Lodge. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 2(2), 761–768.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP: Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 137–146.
- Savitri, R. V, & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *Majalah Ilmiah*, 16(2), 42–54.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menuju Pengembangan Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.